

Efektifitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Dalam Jabatan Dalam Rangka Mempersiapkan Guru Profesional Di Indonesia Pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Angkatan 1 LPTK Universitas Pamulang

Roni Rustandi^{a,1*}, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri^{b,2}, Nurdiyana^{c,3}, Neng Nurhemah^{d,4}

^{a,b,c,d} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹dosen02176@unpam.ac.id; ^{2,*}dosen02649@unpa.ac.id, ³dosen02080@unpam.ac.id
⁴dosen02398@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 25 September 2024, direvisi: 28 September 2024, disetujui: 29 September 2024

Abstrak

Kurangnya sosialisasi program menjadi tujuan dari penelitian ini, proses perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk memahami dan menguasai teknologi pembelajaran, rata-rata usia mahasiswa, dan proses sertifikasi yang kompleks. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 54 Tahun 2022 berbeda satu sama lain. Dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif penelitian ini dilakukan. Di sisi lain, metode pengumpulan data yang digunakan termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi, dan analisis data menggunakan analisis induktif. Analisis data adalah tahap dari proses pengkodean yang melibatkan perbandingan secara berkelanjutan dengan disertai beberapa pertanyaan-pertanyaan. Metode ini dengan memprioritaskan validitas data, dengan coding sebagai alat utama pengolahan data dan menekankan validitas data melalui verifikasi. Ada beberapa metode pengkodean, yaitu pengkodean terbuka (open coding), pengkodean terporos (axial coding), dan pengkodean terpilih. Penelitian mendapatkan hasil menunjukkan bahwa Program Profesi Guru Dalam Jabatan dinilai efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan guru sebagai guru profesional di Indonesia. Namun, jurnal nasional terakreditasi sinta 1-6 adalah luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini.

Kata-kata kunci: Efektivitas, Pendidikan Profesi Guru, Profesional.

Abstract

The purpose of this study was to determine the lack of socialisation of the programme, the lecture process that requires students to understand and master learning technology, the average age of students, and the complex certification process. In addition, the Minister of Education and Culture Regulation Number 38 of 2020 and the Minister of Education, Culture, Research and Technology Regulation Number 54 of 2022 are different from each other. This research was conducted with a qualitative approach and used a descriptive qualitative approach as the research method. On the other hand, the data collection methods used included documentation, interviews, and observation, and the data analysis used inductive analysis. Data analysis is a stage of the coding process that involves continuous comparison and questioning. This method prioritises data validity. This method uses coding as the main data processing tool and emphasises data validity through verification. Coding and categorising data is usually initiated by the process. There are several coding methods, namely open coding, axial coding, and selected coding. The results of this study then show that the Professional Teacher Programme in Jabatan is considered effective to support the improvement of teachers' abilities as professional teachers in Indonesia. However, national accredited journal sinta 1-6 is the targeted output in this study.

Key words: Effectiveness, Professional Teacher Education, Professional.

Pendahuluan

Pendidikan harus diprioritaskan karena sebagai hal yang utama untuk masa yang akan datang. Pemerintah saat ini setuju pelaksanaan Pendidikan harus dilaksanakan dengan cermat untuk generasi yang akan datang. Hal ini perlu adanya persiapan guru yang profesional dalam system Pendidikan guru yang berkualitas tinggi untuk generasi masa depan .

Pemerintah memiliki komitmen yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) seperti yang tertulis pada alinea keempat yang menyatakan bahwa “.....Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,.....”.

Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang telah dilakukan perubahan menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang”. Penyelenggaraan

Program PPG Dalam Jabatan juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, di dalam Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan Mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Pemerintah membuat program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang terdiri PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan. Dimana program ini untuk meningkatkan kompetensi guru dan standar Pendidikan guru, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara PPG dalam jabatan.

Program PPG Dalam Jabatan adalah program pendidikan untuk guru dalam jabatan yang ingin menguasai kompetensi mereka dengan standar pendidikan guru. Disahkannya pada tahun 2005 menjadi tonggak sejarah dalam penghargaan dan perlindungan profesi guru. Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di

jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Pasal 8 UUGD, guru harus memiliki kompetensi akademik, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 11 mengatur lebih lanjut tentang sertifikasi pendidik. Ayat (1) menyatakan bahwa guru yang memenuhi persyaratan diberikan sertifikat pendidik, ayat (2) menyatakan bahwa perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah, dan ayat (3) menyatakan bahwa proses sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagaimana diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Bagi Guru dalam Jabatan, masing-masing mengatur ketentuan lebih lanjut tentang sertifikat pendidik.

PPG di jabatan bertujuan untuk memberikan guru literasi dalam teknologi informasi dan komunikasi, inovasi (inovasi), dan keterampilan bahasa yang dapat diterapkan untuk mengelola kelas dengan belajar

menggunakan pendekatan proyek dan masalah. Oleh karena itu, lulusan yang dihasilkan memiliki sifat yang unggul, kompetitif, dan mencintai negara mereka sendiri, serta mampu berpartisipasi dalam revolusi industri 4.0, yang mengutamakan berpikir kritis (critical thinking), komunikasi (communication), pemecahan masalah (problem solving), kolaborasi (collaboration), dan kreativitas. Program PPG Dalam Jabatan memiliki tujuan yang lain yaitu, untuk menghasilkan pendidik profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, dan kompetitif yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mereka.

Pemerintah Indonesia memiliki program untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia yaitu sertifikasi guru dalam jabatan. Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan. Dalam perjalanannya PPG yang telah dilaksanakan beberapa tahun ini, tidak terlepas adanya hambatan dan tantangan yang dihadapinya.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam jabatan saat mengikuti program PPG adalah kurangnya sosialisasi program, proses kuliah yang menuntut mahasiswa untuk memahami dan memahami teknologi pembelajaran, usia rata-rata mahasiswa yang sudah tua, dan proses sertifikasi yang rumit. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Nomor 54 Tahun 2022 berbeda, yang dapat menyebabkan kebingungan bagi guru yang bekerja di posisi tersebut. Evaluasi harus dilaksanakan untuk sertifikasi guru di Indonesia.

Dengan melakukan evaluasi tentang pelaksanaan program sertifikasi guru dalam jabatan, diharapkan evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program ini dijalankan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam jabatan saat mendaftar. Selain itu, evaluasi ini juga dapat memberikan saran yang dapat membantu pemerintah meningkatkan program sertifikasi guru dalam jabatan di Indonesia.

Metode

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan mendeskripsikan kata kata yang menjadikan kalimat sesuai dengan hasil observasi dan keadaan yang nyata. Tujuan dari pendekatan ini adalah mencari sebuah kebenaran yang tentunya dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Sugiyono (2015: 41) beliau mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu menganalisis data secara induktif. Menurut Daymon dan Holloway, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berikut: berfokus pada kata, membutuhkan partisipasi peneliti (partisipatif), mempengaruhi sudut pandang, fokus penelitian yang holistik, fleksibilitas dalam desain dan penelitian, prioritas proses

daripada hasil, menggunakan latar alami, dan analisis deduktif baru (Tohirin, 2012: 3).

Selain itu penelitian ini ingin menjelaskan, memahami, dan menggambarkan secara mendalam masalah yang akan diteliti sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mengetahui dan memahami objek penelitian. Metode ini juga dapat menggambarkan situasi yang dialami oleh subjek penelitian.

Analisis data adalah tahap dari proses pengkodean yang melibatkan perbandingan terus-menerus dan pengajuan pertanyaan. Metode ini menggunakan coding sebagai alat utama pengolahan data dan menekankan validitas data melalui verifikasi. Pengkodean (*coding*) dan pengkategorian data biasanya dimulai oleh proses. Ada beberapa metode pengkodean, yaitu pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*), dan pengkodean terpilih.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Open Coding

Salah satu bagian dari analisis data adalah *open coding*, di mana yang perlu dilakukan adalah menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan, dan mengkategorikan hasil data yang ada berdasarkan dokumentasi dan observasi dari apa yang ditemukan dalam narasi hasil observasi harian, Kemudian memberikan pengkodean atau label dan pemberian nama sesuai kategori yang kemudian disusun. Dari beberapa pertanyaan penelitian yang dibahas sebelumnya, maka *open coding* dibagi dua

yaitu: kinerja program PPG dan terkait dengan kinerja guru profesional.

Axial Coding

Langkah pertama dalam menetapkan tema atau kategori untuk mewadahi sejumlah kode yang sudah dibuat dalam *Open Coding*.

Selective Coding

Dalam selective coding data yang ada disusun berdasarkan tema dan kategori, langkah selanjutnya adalah pengkodean selektif. Ini adalah proses pemilihan kategori untuk mendapatkan yang inti, Dimana dapat dilakukan konseptual untuk mensinkronkan dan menyeleraskan kategori yang ada. Hasil data yang ada sebelumnya, bisa dilihat adanya sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang digunakan sangat kuat, mudah digunakan, dan representatif merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam menentukan seberapa efektif PPG. Hal ini dapat membantu setiap aktivitas yang biasa dilakukan oleh mahasiswa PPG dalam jabatan secara virtual. Faktor pendukung tambahan datang dari struktur kelembagaan penyelenggara program. Di mana penyelenggara Program Profesi Guru, baik admin maupun dosen, selalu menanggapi.

Selain itu, dukungan rekan sejawat menjadi alasan lain untuk keberhasilan program tersebut.

Interpretasi Coding

Setelah data dikategorikan menjadi bentuk indikator yang sesuai, coding pilihan adalah langkah berikutnya. Dengan kata lain, peneliti memilih kategori-kategori dari kode axial untuk memberikan jawaban atas

pertanyaan penelitian. Dari kategori-kategori ini, peneliti mengaitkan dengan teori yang mendukung adanya indikator. Dari kategori ini, peneliti berfokus pada faktor pendukung dan penghambat efektivitas program profesi guru dalam jabatan. Selanjutnya, peneliti menguatkan topik penelitian tentang guru profesional yaitu tentang praktik yang baik, serta rekomendasi tentang bagaimana menerapkan program Profesi Guru Dalam Jabatan.

Adanya sistem manajemen pembelajaran, atau LMS, yang digunakan dengan sangat handal, mudah diakses, dan representatif, merupakan faktor pendukung yang paling penting untuk program profesi guru di tempat kerja. Hal ini dapat membantu setiap aktivitas yang biasa dilakukan oleh mahasiswa PPG dalam jabatan secara virtual. Faktor pendukung tambahan datang dari struktur kelembagaan penyelenggara program. Di mana penyelenggara Program Profesi Guru, baik admin maupun dosen, selalu menanggapi. Selain itu, dukungan rekan sejawat menjadi alasan lain untuk keberhasilan program tersebut.

Terlepas dari itu, keterbatasan pada koneksi internet merupakan penghalang bagi pelaksanaan program profesi guru di jabatan dominan. Selain itu, ada ketidaksesuaian beberapa aspek antara ketentuan yang digunakan kampus dan pihak penyelenggara utama (Ditjen PPG) sehingga mahasiswa seringkali mendapatkan informasi yang berubah-ubah. Akibatnya, ini menjadi masalah

bagi mahasiswa, terutama sehubungan dengan waktu.

Salah satu tujuan dari program profesi guru dalam jabatan adalah untuk menemukan banyak guru yang siap menjadi bagian dari pengembangan pendidikan di era teknologi saat ini, di mana hal-hal ini umumnya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa dan peserta didik telah melakukan banyak hal baik dengan program profesi guru dalam jabatan. Program ini telah membuka pandangan baru tentang bagaimana menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Belajar dengan menggunakan proyek dan memberikan studi kasus masalah adalah beberapa model pembelajaran yang paling umum digunakan.

Pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah belajar dengan proyek dan studi kasus masalah. Program profesi guru dalam jabatan juga memberi siswa kesempatan untuk menggunakan teknologi saat mengajar. Program profesi guru dalam jabatan ini juga memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan kemampuan 4C, yaitu Critical Thinking, Creative, Communication, dan Collaboration.

Pembahasan

Program Profesi Guru Dalam Jabatan adalah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru yang saat ini bekerja sebagai pendidik. Tujuan

program adalah untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memenuhi standar profesional yang ditetapkan, tetapi juga dapat dengan lebih efektif mengatasi sebuah hambatan dan tantangan pendidikan di abad ke-21. Program ini memberikan pelatihan lanjutan dan yang relevan untuk pengembangan keprofesionalan guru, sesuai kebutuhan lapangan saat ini melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas dan kapasitas guru menjadi hal yang utama dalam pendidikan nasional. Program Profesi Guru Dalam Jabatan tidak hanya membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memperkuat komitmen profesional mereka terhadap praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang semakin beragam dari siswa.

Dari berbagai sudut pandang, akan selalu ada berbagai keunggulan dan kelemahan dalam menjalankan suatu program. Fenomena ini biasanya menjadi dasar untuk evaluasi implementasi program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini memungkinkan untuk melihat dan mengetahui apa saja yang menjadi berhasilnya dan hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan program.

Secara umum, ada sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan program. Faktor-faktor ini dapat mencakup

elemen perencanaan, implementasi, sumber daya manusia, serta kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Menganalisis faktor-faktor ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pelaksanaan program dan kemungkinan perbaikan. Hal serupa terjadi ketika Program Profesi Guru Dalam Jabatan dijalankan. Meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, program ini, seperti inisiatif lainnya, memiliki beberapa masalah yang harus ditangani. Program ini dapat terus disempurnakan melalui evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk mencapai tujuannya yaitu sebagai program untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru yang sedang mengajar.

Kesimpulan

Di Indonesia, program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG) memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru. Program ini melalui pelatihan lanjutan yang komprehensif berfokus pada peningkatan kapasitas pedagogik, penguasaan materi ajar, dan kemampuan manajemen kelas yang lebih baik. Menurut evaluasi program, beberapa komponen yang mendukung keberhasilan PPG termasuk penggunaan LMS berbasis Moodle, dukungan kebijakan dan fasilitas dari lembaga, dan kehandalan dosen dan guru pamong. Namun, program ini juga menghadapi sejumlah masalah, seperti ketidaksesuaian antara sistem akademik dan penilaian institusi penyelenggara dengan PPG, serta kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan Dengan melihat

berbagai manfaat yang terkait dengan program tersebut, sehingga dapat dikatakan Program Profesi Guru Dalam Jabatan membantu mengembangkan keterampilan.

Peneliti juga mengambil hasil wawancara sebagai salah satu faktor pendukung program PPG Dalam Jabatan dalam rangka mempersiapkan Guru Profesional di Indonesia adalah Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) yang digunakan dalam perkuliahan PPG yang berbasis Moodle, yang sama dengan LMS yang digunakan di Unpam, sehingga memudahkan pengelola untuk mempersiapkan guru professional

Menurut RPD, "Faktor pendukung pada perkuliahan PPG dalam jabatan yang pertama disediakan LMS sebagai wadah belajar, dosen dan guru pamong yang handal, admin yang selalu siap dan bekerja sama dengan baik." Selain faktor pendukung yang efektif untuk program Profesi Guru Dalam Jabatan, ada beberapa hal yang menghambat program tersebut. ALN mencatat bahwa

Selain itu, AMR memberikan perspektif tambahan, mengatakan, "Faktor penghambat adalah waktu ketika angkatan kami melaksanakan PPL disaat itulah sekolahku sedang libur, sehingga butuh usaha untuk mengumpulkan siswa untuk menjadi peserta dalam pembuatan video PPL. Pelaksanaan ini memiliki keberhasilan dengan didumendapat dukungan dari beberapa pihak." Dalam tanggapannya, NR mengatakan

"Pembagian waktu yang terkadang belum menyesuaikan dengan kegiatan kemudian praktik di lapangan terkendala keadaan siswa fasilitas dan jaringan."

Di atas, temuan menunjukkan bahwa berbagai faktor pendukung dan penghambat menentukan seberapa efektif Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG). Faktor pendukung utama yang ditemukan termasuk penggunaan LMS berbasis Moodle yang seragam dengan sistem yang sudah ada di beberapa lembaga, dukungan kebijakan dan fasilitas dari lembaga, dan kehandalan dosen dan guru pamong dalam mengatur kuliah. Selain itu, admin yang siap bekerja sama sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Namun demikian, ada beberapa hal yang mengganggu program ini. Salah satu hambatan utama adalah sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) PPG tidak selaras dengan sistem PMB universitas. Selain itu, ada perbedaan antara institusi penyelenggara dan PPG dalam hal sistem akademik dan elemen penilaian kelulusan.

Selain itu, keterbatasan waktu dan kondisi eksternal, seperti liburan sekolah yang bertepatan dengan praktik pengalaman lapangan (PPL), juga menjadi tantangan tersendiri. Hambatan lain termasuk kendala teknis seperti fasilitas dan jaringan yang kurang, serta penyesuaian waktu yang sering tidak sinkron dengan kegiatan lain.

Meskipun Program Profesi Guru Dalam Jabatan memiliki banyak komponen yang dapat meningkatkan kinerjanya, perhatian khusus harus diberikan pada masalah yang dihadapi. Program ini memiliki potensi besar untuk berhasil dalam mempersiapkan guru profesional yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia dengan mengatasi masalah-masalah tersebut melalui perbaikan sistem dan koordinasi yang lebih baik. Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG) terkait dengan profesionalitas guru. PPG Dalam Jabatan memberikan guru pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan pedagogik, penguasaan materi ajar, dan kemampuan untuk mengelola kelas dengan lebih baik. Selain itu, program ini menawarkan pembaruan teknologi pendidikan dan metode pengajaran terkini yang sangat penting untuk menghadapi dinamika pendidikan kontemporer. Akibatnya, PPG sangat penting untuk meningkatkan basis pengetahuan dan keterampilan profesional guru.

Program Profesi Guru Dalam Jabatan menekankan evaluasi dan refleksi terhadap praktik mengajar, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan profesionalitas guru. Melalui program ini, guru diajak untuk secara kritis mengevaluasi strategi pengajaran mereka, memahami kekuatan dan kelemahan metode mereka, dan memutuskan bagaimana memperbaikinya. Selain itu, program ini mendorong kerja sama antara guru dan dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung dan berbagi informasi. Praktik positif dihasilkan dari kerja sama yang efektif. Beberapa informan juga telah berbicara tentang pendapat mereka berdasarkan praktik lapangan yang baik yang dilakukan oleh guru profesional melalui program ini. Menurut ALN, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) PPG sudah mengarahkan dosen, guru pamong, dan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan.

AMR juga menyatakan bahwa "praktik terbaik selama kegiatan PPG adalah menggunakan metode belajar yang inovatif dengan cara menggunakan media berbasis TIK seperti video dalam pembelajaran, agar siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi model pembelajaran PBL maupun PJBL ternyata sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa." HYG juga menegaskan bahwa praktik yang baik telah dilakukan setelah adanya program Profesi Guru Dalam Jabatan ini, yang menyatakan bahwa "Praktikasi terbaik yang saya lakukan adalah menciptakan pembelajaran yang mendorong minat belajar peserta didik dengan menggunakan PBL dan media Dimana berpusat peserta didik peserta didik menjadi pusatnya."

Program yang efektif pasti dapat mencapai tujuan dan harapan. Mekanisme evaluasi yang menyeluruh dan menyeluruh diperlukan saat menerapkan Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG) untuk menilai seberapa efektif dan berdampak program tersebut terhadap

peningkatan kualitas dan profesionalitas guru. Evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis harus mencakup berbagai elemen, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program hingga hasil yang dicapai. Proses evaluasi ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan umpan balik yang bermanfaat. Untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh dan mendalam, proses evaluasi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk peserta program.

Seringkali, bentuk evaluasi yang diinginkan adalah saran dan rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan. Rekomendasi ALN adalah sebagai berikut: "Sinkronisasi sistem PMB di PPG dengan sistem PMB UNPAM dan Sinkronisasi sistem Penilaian di PPG dan UNPAM." Selain itu, FK memberikan saran dalam bentuk: "Sarannya mungkin lebih cepat dan tidak berubah-ubah untuk mendapatkan informasi terkait PPG serta mengadakan pembelajaran atau kuliah bersama bedah soal untuk UP." AMR juga menanggapi sebagai rekomendasi tambahan bahwa: Saya menyarankan agar program bimbingan belajar ditambahkan untuk persiapan UP dan UKIN dari LPTK agar semua siswa dapat lulus. "Mentorship dan Pembimbingan untuk peserta PPG" adalah topik diskusi tambahan di mana JJ memberikan komentarnya tentang tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan Program Profesi Guru Dalam Jabatan ini.

Referensi

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Bagi Guru Dalam Jabatan;
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesional Guru*. Yrama Widya.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2020. *Pedoman Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktrat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Buku Pintar Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan*. Jakart: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Profesi Guru.
- Olivia Mardhatillah dan Jun Surjanti. 2023. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha (Jurnal Online)*. Vol. 15 No. 1 (Diunduh pada 1 Oktober 2023).
- Abdul Rahman Azahari, dkk. 2022. *Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Universitas Palangka Raya*. *Equity in Education Journal (EEJ) (Jurnal Online)*. Volume 4 Nomor 2, 111-117 (Diunduh pada 1 Oktober 2023).
- Elly Maryani. 2022. *Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Cara Untuk Menjadikan Guru Menjadi Profesional*. GUAU

Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama
Islam (jurnal Online). Vol. 2. No. 4.
(Diunduh pada 2 Oktober 2023)

Biarkan halaman ini tetap ada

[halaman ini sengaja dikosongkan]